



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pembinaan, Rencana, dan Implementasi
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Prilaku-sosial, Akademik & Kognitif)
6. Akademi, Abstrak, dan Jurnal
7. Peningkatan Inovasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran
8. Karakteristik Berbasis Kearifan Lokal
9. Karakteristik Inovasi, Administrasi, dan Implementasi

SENJA KKN #5 + PROSIDING
 Simposium Nasional Dalam Jaringan: Riset Kearifan Nusantara
 "Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"
 Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa

Sephiana Diva Sari¹, Dena Rizky Relawaty²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²

sephianadiva2003@gmail.com¹, rizkydena95@gmail.com²

ABSTRACT

This article discusses the importance of integrating local wisdom values in education as an effort to improve students' psychological well-being. In the context of rapid globalization, students often face various emotional and social challenges that can affect their mental health. Local wisdom, which includes traditions, culture and norms of local communities, has the potential to provide significant support in building students' identity and sense of connection with their community. Through a local wisdom approach, education does not only focus on academic aspects, but also on character development and students' social skills. This article describes various ways of implementing local wisdom values in the curriculum, as well as their impact on students' psychological well-being, such as increasing self-confidence, empathy and adaptability. Thus, it is hoped that the integration of local wisdom can create a more holistic learning environment and support students' overall psychological growth.

Keywords: local wisdom, student psychology

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Dalam konteks globalisasi yang cepat, siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Kearifan lokal, yang mencakup tradisi, budaya, dan norma masyarakat setempat, memiliki potensi untuk memberikan dukungan yang signifikan dalam membangun identitas dan rasa keterhubungan siswa dengan komunitas mereka. Melalui pendekatan kearifan lokal, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Artikel ini menguraikan berbagai cara implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum, serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis siswa, seperti peningkatan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan beradaptasi. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan mendukung pertumbuhan psikologis siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: kearifan lokal, psikologis siswa



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Pengembangan dan Keberhasilan Sekolah
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan, Rencana, dan Evaluasi
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Psikologi-sosial, Akademi & Kelemb)
6. Akademi, Mahasiswa, Page 103-114
7. Peningkatan Kelembagaan dan Kelembagaan Generasi Z
8. Kebijakan Berbasis Kearifan Lokal
9. Kedisiplinan dan Administrasi Kelembagaan

SENJA KKN #5 + PROSIDING
Simposium Nasional Dalam Jaringan: Riset Kearifan Nusantara
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"
Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



PENDAHULUAN

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal merupakan upaya untuk memasukkan nilai - nilai kearifan lokal ke dalam kehidupan sehari-hari atau proses pembelajaran. Dapat membantu masyarakat memahami dan menghargai nilai- nilai budaya dan tradisi setempat , menjaga keseimbangan dengan lingkungan, melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak bencana. Kebudayaan dan pendidikan sangat penting bagi pemenuhan dan pengembangan setiap orang. Pendidikan dapat dilihat sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua. Pendidikan yang bagus akan menciptakan masyarakat yang maju dan damai serta menghasilkan karakter yang konstruktif. Oleh karena itu, kesejahteraan psikologis siswa merupakan komponen penting dari proses pendidikan yang sering diabaikan. Siswa menghadapi banyak tantangan antara globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan metode yang tidak hanya berfokus pada keberhasilan akademis tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan . Kearifan lokal adalah istilah yang merujuk pada pengetahuan, nilai - nilai , dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam komunitas atau budaya tertentu. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek moral, etika, dan sosial yang dapat membentuk karakter seseorang. Di Indonesia yang memiliki banyak budaya yang beragam, kearifan lokal memiliki potensi besar untuk menjadi arus utama guna meningkatkan pendidikan. Dengan menerapkan nilai -nilai kearifan lokal dalam pembelajarannya, siswa memperoleh tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga kesadaran budaya, rasa solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Dalam artikel ini, kita akan mempelajari lebih lanjut tentang pentingnya mengintegrasikan prinsip - prinsip kearifan lokal ke dalam pendidikan dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Kita dapat lebih memahami bagaimana kearifan lokal dan kesejahteraan psikologis saling berhubungan, sehingga kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

PEMBAHASAN

Pengertian Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kebijaksanaan, kecendekiaan, mengajar dan mendidik. Selanjutnya menurut Sartini (2004) Kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Wisdom (kearifan) memiliki arti kebijaksanaan, sedangkan local (lokal) memiliki arti setempat. Maka secara umum lokal wisdom (kearifan lokal) adalah gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik,



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Pengembangan dan Keberlanjutan Kearifan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Selanjutnya, Wisata, Perencanaan, Pembelajaran, Rencana, dan Evaluasi
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Prilaku-sosial, Akademi & Kelemb)
6. Kearifan Lokal sebagai Sumber Daya Manusia
7. Peningkatan Inovasi dan Kreativitas Generasi Z
8. Karakteristik Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Karakteristik Inovasi Berbasis Kearifan Lokal



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal dipengaruhi oleh kebudayaan dari masing-masing daerah, sehingga keanekaragaman budaya akan berpotensi menghasilkan kearifan lokal yang berbeda-beda. Keanekaragaman budaya ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia, di antaranya terdiri atas sistem budaya lokal (local culture) yang hidup dan berkembang di setiap suku bangsa di Indonesia. Oleh karena itu, perwujudan dari sistem budaya lokal ini umumnya memperlihatkan adanya suatu kearifan lokal dari suatu suku bangsa untuk menyelaraskan dengan lingkungan hidup sekitarnya, sesuai dengan pandangan hidupnya.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eksplisit yang muncul dari periode panjang, yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama. Proses evolusi yang begitu panjang dan melekat dalam masyarakat, dapat menjadikan kearifan lokal sebagai sumber energi potensial dari sistem pengetahuan kolektif masyarakat, untuk hidup bersama secara dinamis dan damai. Kearifan lokal yang digali, dipoles, dikemas, dipelihara dan dilaksanakan dengan baik bisa berfungsi sebagai alternatif pedoman hidup manusia. Nilai-nilai itu dapat digunakan untuk menyaring nilai-nilai baru atau asing agar tidak bertentangan dengan kepribadian bangsa dan menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam sekitar dan sesamanya. Selain itu, kearifan lokal dapat menjadi benteng kokoh menanggapi modernitas dengan tidak kehilangan nilai-nilai tradisi lokal yang telah mengakar dalam sebuah komunitas masyarakat atau daerah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Irianto (2009) yang menyatakan bahwa kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah dimana komunitas itu berada.

Ciri – Ciri Kearifan Lokal

Adapun ciri-ciri kearifan lokal menurut Ayat Rohaedi (1986) adalah,

1. Mampu bertahan terhadap budaya luar.
2. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
3. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Mempunyai kemampuan mengendalikan, dan mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Masyarakat adat sebagai penjaga warisan budaya, terutama generasi tua, masih memiliki aspirasi atau kecenderungan untuk melestarikan



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Pengembangan dan Keberlanjutan Sekolah
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan, Rencana, dan Evaluasi
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Psikologi Sosial, Akademi & Kelembagaan)
6. Akademi, Manajemen, dan Pengembangan
7. Peningkatan Inovasi dan Keberlanjutan Generasi Z
8. Kebijakan Berbasis Kearifan Lokal
9. Wawasan, Strategi, dan Pengembangan



Sabtu, 4 Januari 2025, Via Zoom

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



budaya masa lalu, sedangkan sebagian besar generasi muda cenderung lebih terbuka dan bersedia melakukan pembaruan budaya dengan harapan dapat mencapai tujuan hidupnya. Dalam perkembangan selanjutnya, generasi baru cenderung memiliki kesempatan untuk menentang segala sesuatu yang selama ini berlaku dalam budaya masyarakat adat, meskipun pada kenyataannya tidak semua nilai - nilai masyarakat adat bersifat tertutup dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Nilai - nilai yang terkandung dalam kehidupan masyarakat adat juga terkadang bersifat universal dan dapat diterapkan di era yang terus berkembang, atau dengan kata lain sebagian nilai - nilai kehidupan masyarakat adat tersebut dapat terus hidup di tanah air. era globalisasi saat ini . Nilai - nilai budaya masyarakat adat dapat dihadirkan di kancah internasional sebagai warisan budaya bangsa atau khazanah budaya nasional yang mampu mendorong kemajuan kebudayaan nasional. Oleh karena itu , sangat penting bagi generasi muda untuk menjelaskan nilai - nilai positif dari masyarakat adat .

Kesejahteraan psikologis siswa

Kesejahteraan psikologis siswa adalah keadaan di mana individu merasa seimbang secara mental, emosional, dan sosial, yang mendukung perkembangan optimal mereka dalam lingkungan akademis dan kehidupan sehari - hari .Ini termasuk kemampuan siswa untuk mengatasi stres, menjaga hubungan yang sehat dengan teman dan guru, serta merasa aman dan diterima. di lingkungan mereka. Kesejahteraan psikologis sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk dukungan sosial, kondisi lingkungan belajar, dan pengelolaan emosi. Siswa yang menikmati kesejahteraan psikologis yang baik cenderung menunjukkan motivasi, kreativitas, dan ketahanan yang tinggi dalam menghadapi tantangan . Mereka juga lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan, mengatasi tekanan akademis, dan mengembangkan keterampilan sosial yang baik . Sebaliknya, para siswalah yang menghadapi masalah Kesejahteraan psikologis, seperti kecemasan atau depresi, dapat menunjukkan kinerja akademis yang lebih rendah, kesulitan dalam interaksi sosial, dan risiko ketidakpuasan hidup. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa, dengan memberikan perhatian khusus pada pendidikan kesehatan mental, program bimbingan, dan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif. Melalui upaya kolaboratif ini, kami berharap para siswa akan mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang sehat secara mental dan emosional .



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Pengembangan dan Penguatan Diri
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebaiknegeri, Selaras, Wasala, Perhatiannya, Pembudayaan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Prilaku Sosial, Akademi & Kelemb)
6. Akademi, Mahasiswa, Page 103-114
7. Peningkatan Kelembagaan dan Kelembagaan Generasi Z
8. Otonomi Berbasis Kearifan Lokal
9. Wawasan Inovasi, Administrasi, Kelembagaan

SENJA KKN #5 + PROSIDING
Simposium Nasional Dalam Jaringan: Riset Kelembagaan Nasional
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"
Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



Dimensi Kesejahteraan psikologis.

Konsep kesejahteraan psikologis yang dijelaskan oleh Ryff (1989) mencakup enam aspek:

a. Penerimaan diri (self-acceptance)

Penerimaan diri terwujud pada individu yang mampu mengevaluasi dirinya secara positif baik saat ini maupun di masa lalu. Individu dalam kasus ini mampu mempertahankan sikap positif dan menyadari keterbatasannya. Dengan kata lain, seseorang yang mampu menerima dirinya sendiri adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan menerima kelebihan serta kekurangannya dan hal ini merupakan salah satu ciri dari fungsi psikologis yang positif. Individu yang menerima dirinya sendiri menunjukkan ciri-ciri memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengenali dan menerima berbagai aspek diri sendiri, baik yang baik maupun yang buruk, dan merasa positif tentang kehidupan masa lalunya. Sedangkan individu yang belum diterima Penulis terwujud dengan perasaan tidak puas terhadap dirinya sendiri, kecewa dengan apa yang terjadi di masa lalu, menemui kendala pada kualitas kepribadiannya, dan merasa berbeda dengan dirinya yang sebenarnya.

b. Hubungan positif dengan orang lain (positive relationships with others)

Individu ini mampu mengelola hubungan interpersonal yang hangat dan berkualitas, percaya diri dan merasa puas. Selain itu, hubungan positif dengan orang lain juga ditandai dengan hubungan yang dekat dan bermakna dengan orang yang tepat (meaningful others). Di bawah kategori teori perkembangan dewasa, ia juga menekankan pada pembentukan hubungan dekat dengan orang lain (keintiman) dan menerima nasihat dan bimbingan dari orang lain (generasi). Oleh karena itu, pentingnya memiliki hubungan positif dengan orang lain ditekankan lagi dalam konsep kesejahteraan psikologis.

c. Kemandirian (autonomy)

Kemampuan untuk melaksanakan dan mengarahkan perilaku seseorang secara mandiri, penuh percaya diri. Individu yang mampu berkembang dan berfungsi sepenuhnya memiliki kepercayaan diri dan kemandirian, yang memungkinkan mereka mencapai hasil yang memuaskan. Dalam suatu sistem sosial, individu yang otonom mampu melindungi dirinya sendiri, mempunyai kualitas penentuan nasib sendiri dan mempunyai kebebasan, yaitu kemampuannya untuk menahan tekanan sosial. Memiliki kekuatan untuk mengikuti, posisinya meskipun bertentangan dengan norma umum. Misalnya, Ryff (1995) menggambarkan seseorang yang dapat berfungsi sepenuhnya (fully functional person) sebagai seseorang yang memiliki pandangan pribadi tentang evaluasi diri (internal locus of esteem), tanpa harus mencari "persetujuan orang lain". memiliki evaluasi standar. mengevaluasi dirinya sendiri.



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Pengembangan dan Keberlanjutan Mandiri
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Selanjutnya, Wisata, Perencanaan, Pembinaan, Rencana, dan Strategi Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Prilod) Sosial, Akademik & Kultural
6. Kearifan Lokal sebagai Strategi Pengembangan
7. Peningkatan Keberlanjutan dan Keberhasilan Generasi Z
8. Kebijakan Berbasis Kearifan Lokal
9. Model Kelembagaan Berbasis Kearifan Lokal



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

- d. Penguasaan Terhadap lingkungan (enviromental mastery)
- Penguasaan Terhadap lingkungan Memiliki kemampuan untuk mengelola kehidupan dan lingkungan di sekitarnya secara efektif. Ini tentang mengubah lingkungan Anda sehingga Anda dapat mengelola kebutuhan dan tuntutan hidup Anda. Dilihat dari ciri - ciri kesehatan mental yang baik diwujudkan dengan kemampuan individu dalam memiliki atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya. Dalam teori perkembangan, penguasaan lingkungan ditekankan sebagai kemampuan seseorang untuk memiliki dan mengendalikan lingkungannya serta memodifikasinya. secara kreatif melalui aktivitas fisik dan mental. Ini menggabungkan perspektif yang mempertimbangkan partisipasi aktif dan penguasaan lingkungan sebagai aspek penting dalam kerangka fungsi psikologis positif ..
- e. Tujuan Hidup (purpose in life)
- Keberhasilan dalam menemukan makna dan tujuan dalam berbagai usaha dan kesempatan dapat diartikan sebagai individu yang mempunyai tujuan dalam hidupnya .Individu memiliki tujuan dan percaya bahwa hidup mereka memiliki makna. Definisi kedewasaan juga menekankan pada pemahaman tujuan seseorang dalam hidup , merasakan arahnya, dan memiliki tujuan dalam hidup. Dalam teori perkembangan kehidupan , ia mengacu pada berbagai perubahan dalam tujuan hidup, seperti menjadi orang yang lebih produktif dan kreatif atau mencapai integritas emosional di masa depan. Oleh karena itu, seseorang yang dapat berfungsi secara positif akan mempunyai tujuan, sasaran, dan arah, yang semuanya mengarah pada kehidupan yang bermakna .
- Ciri-ciri dari individu yang memiliki tujuan dalam hidup, yaitu memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam hidupnya, merasa bahwa terdapat makna di kehidupan sekarang dan kehidupan yang telah lalu, berpegang teguh pada keyakinan yang memberikan makna pada hidupnya dan memiliki tujuan (aims) dan sasaran akhir dalam hidup.
- f. Pertumbuhan pribadi (personal growth)
- Berfungsinya aspek psikologis yang optimal mensyaratkan tidak hanya seseorang tersebut mencapai suatu karakteristik yang telah dicapai sebelumnya, namun juga adanya keberlanjutan dan pengembangan akan potensi yang dimiliki, untuk tumbuh dan terus berkembang sebagai seseorang yang utuh. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri dan merealisasikan potensi yang dimilikinya adalah merupakan pusat dari sudut pandang klinis mengenai pertumbuhan pribadi. Sebagai contoh, keterbukaan untuk mau mengalami sesuatu (openness to experience), merupakan satu karakteristik kunci bagi seseorang yang bisa berfungsi secara penuh. Teori masa hidup (life span) juga menekankan adanya keterlanjutan



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Pengembangan dan Keberhasilan Sekolah
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum, UKM, Kebudayaan, Bahasa, Wisata, Perindustrian, Pembangunan Berbasis Komunitas Lokal
4. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Prilaku Sosial, Akademi & Kelembagaan)
5. Akademi, Mahasiswa, Ujicoba dan PKM
6. Peningkatan Kelembagaan dan Keberhasilan Generasi Z
7. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
8. Wawasan Inovasi, Remylation, Komunitas



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

dalam mengembangkan dan menghadapi berbagai tantangan dan tugas baru diberbagai periode kehidupan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis

Menurut penelitian para ahli, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, yaitu: pertama, usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendali dan otonomi lingkungan meningkat seiring bertambahnya usia. Pada saat yang sama, tujuan hidup dan pengembangan pribadi menurun secara signifikan seiring bertambahnya usia. Selain itu, ukuran penerimaan diri dan hubungan positif tidak tercermin oleh perbedaan usia (Keyes & Waterman , 2003). Yang kedua adalah jenis Perbedaan gender dan jenis kelamin memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, dengan wanita cenderung memiliki kesejahteraan psikologis lebih baik daripada pria . Hal ini terkait dengan pola pikir yang memengaruhi strategi penanggulangan dan aktivitas sosial, di mana wanita lebih mungkin memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik daripada pria (Snyder, 2002). Ketiga, ada dukungan sosial. Penelitian telah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dan kesejahteraan psikologis (Nezar , 2009).

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa melalui beberapa cara, sebagai berikut:

- a) Pengembangan karakter : Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat memberikan landasan penting dalam pendidikan karakter .Nilai-nilai seperti kejujuran , kerja keras , dan rasa hormat terhadap orang lain dapat memperkuat aspek karakter pendidikan , sehingga siswa memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan hubungannya dengan orang lain .
- b) Menghargai budaya lokal : Penerapan kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan adat istiadat setempat secara tepat dan kontekstual . Hal ini berpotensi memperkuat jati diri budaya dan kearifan lokal siswa , yang tentunya berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis mereka .
- c) Lingkungan Belajar Holistik : Penerapan kearifan lokal dalam program Merdeka Belajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif , menyeluruh dan bermakna . Hal ini dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran , yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan psikologis mereka .
- d) Dukungan Emosional : Guru yang menekankan pentingnya kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa mengenali



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z (Praktis) Sosial, Akademik & Keagamaan
6. Akademi, Abstrak, dan Page 101-110
7. Peningkatan Pembelajaran dan Kelembagaan Generasi Z
8. Kebijakan Berbasis Kearifan Lokal
9. Kedisiplinan dan Administrasi Kelembagaan



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

dan menghargai warisan budaya mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Tindakan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, seperti yang diungkapkan dalam artikel tentang hubungan antara agama dan kesehatan psikologis.

- e) Mempromosikan iklim belajar yang positif: Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan mental dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang positif dan mendukung di dalam kelas. Keberagaman dan inklusi, dan menyediakan dukungan emosional yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dalam sistem pendidikan dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap kesejahteraan mental siswa. Kearifan lokal berperan dalam memperkuat karakter, identitas budaya, dan rasa keterhubungan siswa dengan masyarakat mereka. Nilai-nilai seperti integritas, dedikasi, dan penghormatan kepada orang lain tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga menciptakan suasana belajar yang ramah dan mendukung. Dengan pendekatan menyeluruh, siswa dapat merasa lebih dihargai dan memiliki ketahanan emosional yang lebih baik, yang pada gilirannya membantu perkembangan mental mereka secara keseluruhan.

Saran

Pengembangan Kurikulum yang Mengutamakan Kearifan Lokal: Institusi pendidikan perlu memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dengan lebih tegas dalam kurikulum untuk memperkuat pembelajaran karakter dan kesejahteraan mental siswa.

Pelatihan untuk Pengajar: Para guru sebaiknya mendapatkan pelatihan mengenai penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran sehari-hari, agar mereka dapat menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan berarti.

Kolaborasi dengan Komunitas Lokal, sekolah bisa menjalin kerja sama dengan masyarakat setempat untuk menemukan nilai-nilai budaya yang relevan dan memperkenalkannya kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau proyek yang melibatkan komunitas.

Pendekatan Menyeluruh, di samping menekankan aspek akademis, sekolah disarankan untuk memberikan perhatian pada program-program yang mendukung kesehatan mental dan emosional siswa, seperti layanan konseling dan aktivitas kreatif.

Peningkatan Pemahaman Budaya. Melalui pendidikan mengenai kearifan lokal, siswa diharapkan tidak hanya mengenali budaya setempat



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Best Practices Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Layanan Konseling
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebaik-sasaran, Selaras, Wicara, Perhatian, Pembinaan Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Prilaku-sosial, Akademi & Kelemb)
6. Akademi & Kelemb (1 page to 1 page)
7. Peningkatan Inovasi dan Kreativitas Generasi Z
8. Inovasi Berbasis Kearifan Lokal
9. Inovasi Berbasis Kearifan Lokal



tetapi juga menghargai keberagaman budaya lain, sehingga dapat membentuk sikap inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- A. P. (2016). KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 246 - 252.
- AIMAN, F. B. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JURNAL INOVASI PEMBELAJARAN*, 68-77.
- Anisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *JURNAL BASICEDU*, 2111-2112.
- Aulia, S. Y., & Desi, S. (n.d.).
- Basyari, H. W. (n.d.). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) TRADISI MEMITU PADA MASYARAKAT CIREBON.
- HUMAIDAH, A., NIHAYAH, Z., & SUMIATI, N. T. (2024). Scoping Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5931-5938.
- RAFSANJANI, A. (n.d.). Retrieved from KOMPASIANA: <https://www.kompasiana.com/amp/adityarafsanjani5585/666c54c634777c6df11c08a2/peran-bimbingan-konseling-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-psikologi-siswa>
- Ramadhani, T., Djunaedi, & S., A. S. (2016). KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (PSYCHOLOGICAL WELLBEING) SISWA YANG ORANGTUANYA BERCERAI. *Jurnal Bimbingan Konseling 5(1)*, 108-115.
- Sanjaya, Y. A., & Safitri, D. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA 4.0. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*.
- SANUSI. (n.d.). Pentingnya Mengutamakan Kesejahteraan Mental Siswa. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION*.
- YUPENALIS, A. (2013). Tesis: Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Cigugur Kuningan Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Sebagai Sumber Belajar Geografi. *UPI BANDUNG*.